

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**TINJAUAN PERAN KELOMPOK TUMBUH BERSAMA DALAM
MENGATASI PENURUNAN KEHADIRAN
KAUM MUDA KRISTEN DI GEREJA**



Skripsi Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Teologi

oleh

Jeremiah Shepherd

Malang, Jawa Timur
Juli 2023

ABSTRAK

Shepherd, Jeremiah, 2022. *Tinjauan Peran Kelompok Tumbuh Bersama dalam Mengatasi Penurunan Kehadiran Kaum Muda Kristen di Gereja*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Irwan Pranoto, Ph.D. Hal. ix, 116.

Kata Kunci: Kelompok Tumbuh Bersama, Kelompok Kecil, Relasi, Pembinaan, Pembimbingan, Generasi Z (Gen Z), Kaum Muda.

Fenomena penurunan kehadiran rutin kaum muda Kristen (KMK) dalam ibadah gereja telah mengemuka baik dalam skala global maupun lokal di gereja-gereja Indonesia. Gereja perlu memberi perhatian terhadap fenomena ini apalagi mengingat dampak yang bisa diakibatkan baik secara langsung maupun tidak langsung, baik itu kepada gereja maupun kepada kehidupan KMK itu sendiri. Salah satu sarana yang dapat menjadi solusi bagi permasalahan ini adalah melalui Kelompok Tumbuh Bersama (KTB). Sarana ini bukan hanya memiliki dasar dalam Alkitab melainkan juga teruji dalam perjalanan sejarah gereja. Penelitian ini meninjau efektivitas atau peran KTB dalam mengatasi masalah penurunan kehadiran KMK di gereja, khususnya dalam menjawab kebutuhan KMK masa kini atau Generasi Z berdasarkan keunikan karakteristiknya.

Salah satu karakteristik utama Generasi Z adalah berkenaan dengan kepiawaiannya dalam menggunakan teknologi digital yang telah membawa generasi ini memiliki keleluasaan relasional, kemudahan akses informasi, tetapi sekaligus kecemasan yang tinggi. Karakteristik ini memunculkan kebutuhan khas dari generasi terkini ini, khususnya kebutuhan akan pembangunan relasi yang mendalam, pembinaan yang relevan, serta pembimbingan yang berkelanjutan. Ketiga kebutuhan ini memiliki korelasi dengan unsur-unsur esensial KTB, yaitu unsur relasional, pembinaan, dan pembimbingan. Dengan demikian, unsur-unsur inilah yang akan ditinjau untuk menjawab kebutuhan Generasi Z. KTB dapat berperan sebagai wadah komunitas, model pembinaan, serta sarana pembimbingan yang tepat untuk menjawab kebutuhan tersebut. Melalui ketiga peran inilah, KTB dapat menjadi salah satu solusi untuk menjawab fenomena penurunan kehadiran KMK di gereja dan menghindarkan dampak potensial yang dapat terjadi baik bagi gereja maupun KMK sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis yang begitu besar hanya dapat penulis panjatkan kepada Allah Tritunggal, Allah yang telah mewahyukan diri-Nya sebagai tiga pribadi yang saling mengasihi. Allah bukan saja telah menjadi sumber inspirasi terutama di dalam penulisan ini, melainkan juga telah menjadi sumber kekuatan penulis di sepanjang proses penulisan penelitian ini. Hanya oleh kasih karunia-Nya semata, penulis dapat menyelesaikan studi dan tugas akhir di STT SAAT.

Penulis juga turut berterima kasih kepada STT SAAT yang telah hadir berbagian di dalam kisah panggilan dari penulis. Melalui setiap perhatian dan segala tindakan yang Yayasan tunjukkan, kisah-kisah perjuangan dan ketulusan dari berbagai donatur, setiap usaha dosen di dalam membina dan membimbing segenap mahasiswanya untuk dapat bersama-sama meneladani-Nya selalu, dan melalui segala jerih payah yang telah staf lakukan di dalam memaksimalkan dan memelihara segala hal yang telah Tuhan berikan kepada STT ini, penulis bukan saja berkesempatan untuk mempelajari tentang Tuhan dan segala bentuk penyertaan-Nya semata, melainkan penulis juga berkesempatan untuk “mengalami” Tuhan dan dengan segala penyertaan-Nya secara langsung. Terkhusus bagi Bapak Irwan Pranoto selaku dosen yang telah membimbing dari awal penulisan ini. Penulis begitu berterima kasih atas segala teladan baik yang telah penulis terima di sepanjang penulisan ini, terkhusus di dalam bagaimana beliau telah memberikan semangat, masukan, dan arahan yang begitu konstruktif bagi penulisan ini.

Penulis juga patut berterima kasih kepada Gereja Kristus Bogor yang telah membantu penulis sedemikian rupa di dalam menjawab panggilan-Nya. Bantuan yang telah diberikan begitu berarti bagi penulis. Secara khusus, penulis ingin menyatakan terima kasih kepada Gereja Kristus Bogor karena secara tidak langsung kegiatan bagi kelas yang dilakukan setiap minggu-Nya telah dipakai Tuhan secara luar biasa agar penulis dapat melihat betapa pentingnya hidup berkomunitas, secara khusus bagi setiap orang percaya. Secara tidak langsung, Gereja Kristus Bogor telah memungkinkan saya untuk dapat berada di dalam KTB Ketumbe Mami Kribo (Kelompok Tumbuh Bersama Muda Mudi Kristus Bogor). Melalui keberadaan KTB dan setiap anggotanya, Andreas Pilipus, Axel, Sheila, Kezia, Vincent, Devin, dan Christian, penulis bukan saja disadarkan akan betapa pentingnya hidup berkomunitas, tetapi juga betapa tidak mudahnya untuk berkomunitas dan betapa perlunya mengandalkan Tuhan di dalam mengusahkan suatu komunitas tetap sehat. Kiranya, Tuhan menyertai dan memakai KTB ini untuk menjadi berkat bagi sesama.

Selain itu, penulis juga perlu untuk berterima kasih kepada para rekan-rekan yang penulis jumpai di STT ini. Pertama-tama, penulis berterima kasih kepada Jonathan C.W., Wahyu, Christian D., dan Hamka yang selain telah membantu penulis berproses di STT ini, juga telah membantu penulis untuk dapat merasakan lagi pentingnya, sulitnya, sekaligus perlunya untuk ber-KTB. Selanjutnya, penulis juga berterima kasih kepada setiap rekan-rekan dari Suka Makan Club (SMC), Daniel “Gori,” Philip T., Billy J., Kent S., Hosea M., maupun segenap rekan lainnya yang dengan setia telah menemani penulis, menghibur, dan yang juga telah memenuhi kebutuhan logistik (baca: makanan, minuman, dan candaan) demi terciptanya logika di dalam penulisan ini, seperti Eko, Nando, Fanuel S., Michael D., Lucky W., Theta, Satria, dan Lumino. Kiranya, Tuhan menyertai dan memakai kalian menjadi alat-Nya.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penulisan	8
Batasan Pembahasan	8
Metode Penelitian	9
Sistematika Penulisan	9
BAB 2 TANTANGAN PELAYANAN BAGI KAUM MUDA DI GEREJA MASA KINI	11
Generasi Muda Masa Kini	13
Keleluasaan Relasional	14
Kemudahan Akses Informasi	17
Kecemasan Jiwa	19
Kebutuhan Generasi Muda Masa Kini	21
Pembangunan Relasi yang Mendalam	21
Pembinaan yang Relevan	23
Pembimbingan yang Berkelanjutan	24
Fenomena Penurunan Kehadiran Kaum Muda di Gereja Masa Kini	26

Kondisi KMK Masa Kini Meninggalkan Gereja	27
Penyebab KMK Meninggalkan Gereja	31
BAB 3 LANDASAN TEORI TENTANG KTB	37
Konsep KTB dalam Alkitab	40
Konsep KTB dalam Sejarah Gereja	47
Masa Sebelum Reformasi	48
Masa Reformasi	50
Masa Setelah Reformasi	58
Unsur-Unsur Esensial dalam KTB	73
Unsur Relasional	73
Unsur Pembinaan	77
Unsur Pembimbingan	80
BAB 4 PERAN KTB BAGI PELAYANAN KMK DI GEREJA MASA KINI	85
KTB sebagai Wadah Komunitas	86
KTB sebagai Model Pembinaan	93
KTB sebagai Sarana Pembimbingan	98
BAB 5 PENUTUP	104
Kesimpulan	104
Saran	110
DAFTAR KEPUSTAKAAN	111

BAB 1

PENDAHULUAN

Penurunan kehadiran rutin kaum muda Kristen (KMK) dalam ibadah gereja merupakan suatu fenomena yang terjadi secara global. David Kinnaman dalam surveinya menemukan bahwa 59% dari 1.296 responden KMK-nya, yang berusia 18–29 tahun di Amerika, tidak lagi rutin beribadah di gereja.¹ Di Indonesia sendiri fenomena penurunan kehadiran KMK juga dapat dilihat dalam survei *Bilangan Research Center* (BRC) yang mendapati bahwa sebanyak 8% dari 2.613 KMK di Indonesia berusia 15–25 tahun sudah tidak lagi rutin beribadah di gereja.² Walaupun terlihat bahwa persentase KMK di Indonesia yang meninggalkan gereja tidak sebanyak persentase KMK terkait di Amerika dengan perilaku yang sama, gereja-gereja di Indonesia tetap perlu memperhatikan tren penurunan kehadiran rutin KMK dalam ibadah-ibadah di gereja tersebut.³

¹David Kinnaman dan Aly Hawkins, *You Lost Me: Why Young Christians are Leaving Church, and Rethinking Faith* (Grand Rapids: Baker, 2011), 20–25.

²Handi Irawan D. dan Cemara A. Putra, “Gereja Sudah Tidak Menarik bagi Kaum Muda,” *Bilangan Research Center*, diakses 21 Maret 2022, <http://bilanganresearch.com/gereja-sudah-tidak-menarik-bagi-kaum-muda.html>; Bambang Budijanto, “Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja,” dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018), 47. Dari sekitar 399 KMK yang tidak lagi beribadah di gereja ini, 73,7% di antaranya mengatakan bahwa di masa lampau mereka rutin beribadah di gereja setiap minggunya.

³Budijanto, “Spiritualitas Generasi Muda,” 50. Budijanto mengatakan bahwa sekalipun gelombang *exodus* KMK yang meninggalkan gereja belum terjadi di Indonesia, gereja seharusnya melihat hal tersebut sebagai peringatan (alarm) akan potensi terjadinya *exodus* KMK di gereja-gereja Indonesia.

Penurunan kehadiran KMK dalam ibadah gereja tidak sekadar memengaruhi jumlah partisipan ataupun keanggotaan gereja, tetapi bisa memiliki dampak lain yang lebih panjang baik itu kepada KMK sendiri maupun kepada gereja. Misalnya, KMK berpotensi kehilangan arahan hidup,⁴ yang mereka bisa dan mestinya dapatkan dari gereja.⁵ Dalam hal ini, gereja tentu berpeluang untuk mengalami krisis kepemimpinan pengurus gerejawi di masa depan.⁶

Masalah mendasar dari KMK yang tidak lagi beribadah di gereja adalah mereka—secara sadar maupun tidak—sedang melepaskan diri dari “jaringan utama” pertumbuhan iman orang Kristen. Hal ini karena menjadi *solo Christian* bukanlah sesuatu yang sesuai, baik itu dalam firman Tuhan maupun dalam sejarah gereja. Itu sebabnya, berkumpul bersama dengan orang-orang Kristen lainnya dalam suatu ibadah tidak dapat menjadi sekadar tambahan opsional saja dari iman pada hari ini.⁷

Melalui survei BRC yang menunjukkan alasan-alasan KMK meninggalkan gereja, sebenarnya gereja berkesempatan untuk melihat potret besar akan kondisi KMK yang mereka sedang layani. Alasan-alasan tersebut di antaranya adalah:

⁴Dean Borgman, *Foundations for Youth Ministry: Theological Engagement with Teen Life and Culture*, ed. ke-2 (Grand Rapids: Baker, 2013), 68–97. Masa muda adalah suatu tahapan kehidupan yang hanya sementara dan itu berarti diperlukan adanya yang bertanggung jawab atas tahapan kehidupan ini, di mana salah satunya adalah gereja itu sendiri.

⁵Delvy Fransisca dan Yunus D.A. Laukapitang, “Kepemimpinan Yosia Berdasarkan Kitab 2 Tawarikh 34:1–7 dan Implikasinya bagi Pelayanan Pemuda di Gereja,” *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (Desember 2020): 104. Tujuan gereja memanglah mengarahkan hidup umat-Nya kepada Yesus Kristus; Gregg R. Allison, *The Church: An Introduction*, Short studies in Systematic Theology (Wheaton: Crossway, 2021), 57; Eric Geiger dan Kevin Peck, *Designed to Lead: The Church and Leadership Development* (Nashville: B&H, 2016), 35–36.

⁶Marion Diane Jones, “Youth Decline in Church Growth and Attendance” (dis. DMin, Liberty University, 2020), 3, 85–86; Fransisca dan Laukapitang, “Kepemimpinan Yosia,” 104. Tidak hanya berpeluang untuk mengalami krisis kepemimpinan pengurus gerejawi, tetapi juga berpeluang untuk mengalami krisis anggota jemaat di masa selanjutnya.

⁷Ibid.

pertama, gereja tidak semenarik kegiatan lain di luar gereja; kedua, pemimpin atau kepemimpinan gereja dinilai tidak baik; ketiga, bentuk ibadah sudah tidak menarik; dan, keempat, gereja banyak memiliki kepura-puraan di dalamnya.⁸ Berdasarkan alasan-alasan tersebut, dapat dilihat bahwa KMK sebenarnya terhitung memiliki dan menggunakan logika konsumen di dalam melihat gereja.⁹ Para sosiolog juga menyepakati bahwa siapa pun yang memandang lebih terhadap aspek kemenarikan sesuatu dibandingkan aspek kebenaran atau maknanya, maka orang tersebut terhitung sebagai orang yang terkontaminasi oleh budaya konsumen dari pascamodernisme.¹⁰

Selain itu, pergumulan lain yang dihadapi oleh kaum muda hari ini secara umum adalah kebutuhan mereka akan relasi yang *genuine* dan atensi.¹¹ Sebenarnya, kaum muda masa kini tentu dapat memenuhi ataupun menggantungkan kebutuhan berelasinya melalui bantuan teknologi yang mutakhir, tetapi yang disayangkan adalah bahwa teknologi tersebut bukan saja tidak cukup untuk mengisi kebutuhan berelasi mereka, tetapi bahkan mempengaruhi kehidupan mereka serta cara mereka melakukan pilihan-pilihan dalam hidup mereka.¹² Kebutuhan ini sekaligus memunculkan

⁸Irawan D. dan Putra, “Gereja Sudah Tidak Menarik.”

⁹Brett McCracken, *Uncomfortable: The Awkward and Essential Challenge of Christian Community* (Wheaton: Crossway, 2017), bab 1, ePub. Logika konsumen telah lama ada dalam budaya Kekristenan dan kerap dijumpai dalam bentuk pencarian gereja yang sesuai dengan kebutuhan dan pemuasan diri—dari aspek musik penyembahannya yang baik, khotbah pendetanya yang menggerakkan, maupun dalam aspek komunitasnya yang dapat memberikan sambutan dengan baik.

¹⁰Stephen J. Hunt, Tony Walter, dan Malcolm Hamilton, “Tongues, Toronto, and the Millennium,” dalam *Charismatic Christianity: Sociological Perspectives*, ed. Stephen J. Hunt, Tony Walter, dan Malcolm Hamilton (London: Palgrave Macmillan, 1997), 12.

¹¹Irwan Pranoto, “Understanding the Church Involvement of Generation Z Adults Within Megachurches in Indonesia” (dis. PhD, Biola University, 2021), 34, 256.

¹²Jean M. Twenge, *iGen: Why Today’s Super-Connected Kids Are Growing up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy—and Completely Unprepared for Adulthood—and What That Means for the Rest of Us* (New York: Atria, 2017), 77–78.

kebutuhan yang lain, yaitu dalam hal bimbingan dan pengarahan.¹³ Keith Nidermeier mengamati bahwa tingginya jumlah waktu yang dilewatkan oleh KMK secara daring membuat mereka amat rentan dipengaruhi oleh beragam orang yang ada dalam konsumsi *online* mereka tersebut.¹⁴ Karena itu, Chuck Kelley menyimpulkan bahwa tugas penting yang harus dipikirkan untuk membantu kaum muda masa kini adalah dalam hal mengevaluasi informasi.¹⁵

Kebutuhan akan bimbingan dan pengarahan tersebut menjadi semakin pelik mengingat karakteristik pergumulan yang dihadapi oleh kaum muda masa kini, seperti suasana kompetitif, ancaman teror, resesi ekonomi, bencana alam, Covid-19, ketakutan akan kegagalan, keuangan, *global warming*, rasialisme, kesetaraan, tuntutan gelar, hambatan karir, ketimpangan pendapatan, diskriminasi, dan ketidakamanan.¹⁶ Itu sebabnya mereka juga dikenal sebagai generasi yang akrab dengan kekhawatiran.¹⁷ Jadi, dapatlah dimengerti bagaimana kaum muda masa kini memang sangat membutuhkan mentor-mentor dewasa yang dapat memberikan arahan dan

¹³Pranoto, "Understanding the Church Involvement," 235; Tim Elmore dan Andrew McPeak, *Generation Z Unfiltered: Facing Nine Hidden Challenges of the Most Anxious Population* (Atlanta: Poet Gardener, 2019), 3–7.

¹⁴Knowledge at Wharton Staff, "'Millennials on Steroids': Is Your Brand Ready for Generation Z?," *Knowledge at Wharton*, 28 September 2015, <https://knowledge.wharton.upenn.edu/article/millennials-on-steroids-is-your-brand-ready-for-generation-z/>.

¹⁵Gary D. Myers, "Kelley: Theological Ed. Is 'Being Redefined,'" *Baptist Press*, 20 April 2011, <https://www.baptistpress.com/resource-library/news/kelley-theological-ed-is-being-redefined/>.

¹⁶Daniel Copeland et al., *The Connected Generation: How Christian Leaders Around the World Can Strengthen Faith and Well-Being Among 18–35-Year-Olds* (Ventura: Barna Group, 2019), 28–29; Pranoto, "Understanding the Church Involvement," 235–36; Corey Seemiller dan Meghan Grace, *Generation Z: A Century in the Making* (New York: Routledge, 2019), 145–47; Twenge, *iGen*, 179–201.

¹⁷Seemiller dan Grace, *Generation Z*, 145–47.

bimbingan kepada mereka, termasuk kepercayaan untuk menyadari bahwa mereka sendiri juga adalah bagian dari solusi atas tantangan yang mereka hadapi.¹⁸

Dengan kondisi seperti tergambar di atas, maka pertanyaannya adalah bagaimana gereja dapat dan harus menyikapinya? Ketika gereja menyadari akan kebutuhan-kebutuhan kaum muda masa kini, khususnya untuk berelasi, mengevaluasi informasi, dan mendapat bimbingan, maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai modal utama untuk menginisiasi strategi pelayanan kaum muda yang lebih relevan dan kontekstual.

Dalam hal kebutuhan berelasi, strategi pelayanan yang dapat mulai dipikirkan adalah dengan menciptakan komunitas bagi kaum muda. Walt Mueller memercayai bahwa karakteristik kaum muda khas era pascamodern itu adalah mendambakan adanya komunitas, relasi yang menetap, dan adanya penerimaan secara utuh yang dapat menghargai perbedaan yang dimiliki masing-masing anggotanya.¹⁹ Jimmy Long juga mengatakan bahwa selain kaum muda membutuhkan komunitas, mereka juga pada umumnya dapat merasa aman ketika bersama dengan teman-teman di dalam komunitasnya. Lebih lanjut, Long mengusulkan gereja untuk dapat menjembatani kebutuhan berelasi tersebut dengan membentuk Kelompok Tumbuh Bersama (KTB).²⁰ Model kelompok kecil seperti KTB juga ditengarai merupakan sarana yang diakui oleh KMK masa kini sebagai salah satu hal yang membuat mereka lebih

¹⁸Elmore dan McPeak, *Generation Z Unfiltered*, 3–7, 110, 122–23.

¹⁹Walt Mueller, *Engaging the Soul of Youth Culture: Bridging Teen Worldviews and Christian Truth* (Downers Grove: InterVarsity, 2006), 62–75.

²⁰Jimmy Long, “A New Generation of Small Groups” dalam *Small Group Leaders’ Handbook*, ed. Jimmy Long (Downers Grove: InterVarsity, 1995), 16–17.

terlibat di gereja karena menolong mereka merasakan adanya komunitas yang menyenangkan di dalam gereja.²¹

Di sisi yang lain, KTB bukan hanya dapat memenuhi kebutuhan berelasi tetapi juga kebutuhan bimbingan atau pengarahan bagi KMK. Fungsi memberi bimbingan dan arahan ini dapat terlihat bahkan dalam pelayanan Tuhan Yesus yang dengan sengaja memilih kedua belas murid-Nya sebagai bagian dari komunitas kelompok kecil-Nya. Di dalamnya Tuhan Yesus memperlengkapi mereka untuk pelayanan masa depan masing-masing.²² Joel Comiskey memercayai bahwa bagaimana Yesus berkonsentrasi kepada kedua belas murid bukan hanya dilihat sebagai upaya Kristus dalam membentuk komunitas, melainkan juga sebagai upaya langsung dari Kristus dalam meninjau pengalaman murid-murid-Nya dan memberikan arahan-arahan atau komentar lebih lanjut atas apa yang dialami oleh murid-murid-Nya (Mrk. 9:17–29; 6:30–44). Karena itu, Comiskey dapat mengatakan bahwa para murid itu terbimbing dalam merenungkan apa-apa saja yang mereka telah lakukan.²³

Dengan melihat bahwa komunitas kecil Yesus telah menjadi sarana dalam mempersiapkan murid-murid-Nya untuk melanjutkan pelayanan-Nya, KTB secara lebih lanjut, dalam jangka panjang, bukan hanya sekadar dapat memenuhi kebutuhan berelasi dan bimbingan KMK, tetapi juga dapat berbagian dalam menangani krisis kepemimpinan gerejawi. Hal ini khususnya bukan hanya terkait dengan ketersediaan

²¹Pranoto, "Understanding the Church Involvement," 220–33.

²²Harley T. Atkinson, *The Power of Small Groups in Christian Formation* (Eugene: Resource Publications, 2018), bab 5, ePub.

²³Joel Comiskey, *Biblical Foundations for the Cell-Based Church: New Testament Insights for the 21st Century Church* (Moreno Valley: CCS, 2012), bab 4, ePub. Komunitas yang mampu membukakan betapa sulitnya para murid menutupi kelemahan diri mereka dan juga perlahan-lahan menyadarkan mereka bahwa mereka perlu meninggalkan kehidupan lama mereka.

jumlah calon pemimpin gereja, tetapi juga lebih lagi melihat potensi dari KTB sebagai sarana untuk memuridkan seorang Kristen muda untuk memiliki kualitas seorang pemimpin yang kelak akan menggantikan para pemimpin gereja hari ini yang melayani mereka. Jadi, melihat begitu banyaknya kelebihan yang dapat diberikan melalui KTB, penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut tentang dampak potensial yang dapat dihasilkannya secara khusus untuk mengatasi masalah penurunan kuantitas yang banyak terjadi di gereja-gereja hari ini.

Rumusan Masalah

Penelitian ini akan didasarkan pada pertanyaan utama, yakni bagaimana KTB dapat menjadi sarana yang dimanfaatkan gereja untuk mengatasi dan mencegah masalah-masalah yang terdapat dalam fenomena penurunan kehadiran KMK di gereja?

Untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan sekunder seputar: apa saja tantangan dalam pelayanan kaum muda di gereja pada hari ini? Apa saja karakteristik kaum muda masa kini berikut kebutuhan yang muncul karenanya? Apakah konsep dari KTB yang alkitabiah dan berdasarkan pemahaman teologi praktika berikut unsur-unsur esensialnya? Selain itu, apa saja peran KTB yang dapat dimanfaatkan untuk menjawab tantangan pelayanan kaum muda di gereja hari ini?

Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau bagaimana konsep KTB dapat berperan terhadap pelayanan KMK di gereja masa kini, secara khusus dalam mencegah fenomena terusnya penurunan kehadiran KMK di gereja dengan segala dampak buruk yang mengikutinya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi gereja untuk memahami peran KTB dan dapat mengaplikasikannya guna menangani kemungkinan terjadinya krisis kepemimpinan gerejawi dan terlebih lagi mencegah kehidupan KMK makin menyerupai dunia dan menyimpang dari firman Tuhan. Secara akademis, penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam penelitian lebih lanjut mengenai salah satu metode efektif yang dapat mengatasi maupun mencegah terjadinya kembali penurunan kehadiran KMK di gereja.

Batasan Pembahasan

Untuk mengantisipasi terjadinya pembahasan yang melebar dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan pada topik penelitian ini. Pertama, istilah kaum muda pada penelitian ini akan merujuk kepada mereka yang lahir di antara tahun 1995–2015. Ini berarti, kaum muda yang lahir pada kisaran tahun tersebut juga dapat disebut sebagai Generasi Z (Gen Z).²⁴

²⁴Pranoto, "Understanding the Church Involvement," 3, 7, 14; Seemiller dan Grace, *Generation Z*, 6–7; James Emery White, *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World* (Grand Rapids: Baker, 2017), 37–38; Bambang Budijanto, kata pengantar pada *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018), 3; Tim McKnight, *Engaging Generation Z: Raising the Bar for Youth Ministry* (Grand Rapids: Kregel Ministry, 2021), 35.

Selain itu, istilah model pembinaan kelompok kecil juga bermacam-macam, tetapi dalam bahasan penelitian ini hanya akan dipakai istilah KTB, yang konsepnya akan dijelaskan secara mendetail dalam Bab 3. Batasan pemakaian istilah ini diharapkan tidak membuat diskusi menjadi sempit karena tidak membahas istilah-istilah yang lain, seperti *Care Group*, Kelompok Sel, atau lainnya, tetapi justru bisa mencakup bahasan yang lebih luas karena tidak secara spesifik mengarah pada model tertentu saja.

Metode Penelitian

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka. Penelitian ini hanya akan menggunakan sumber-sumber literatur yang membahas topik tentang kaum muda dan KTB. Beberapa metode penelitian lainnya juga akan digunakan di dalam penelitian ini, seperti deskriptif dan eksegesis dalam bagiannya masing-masing.

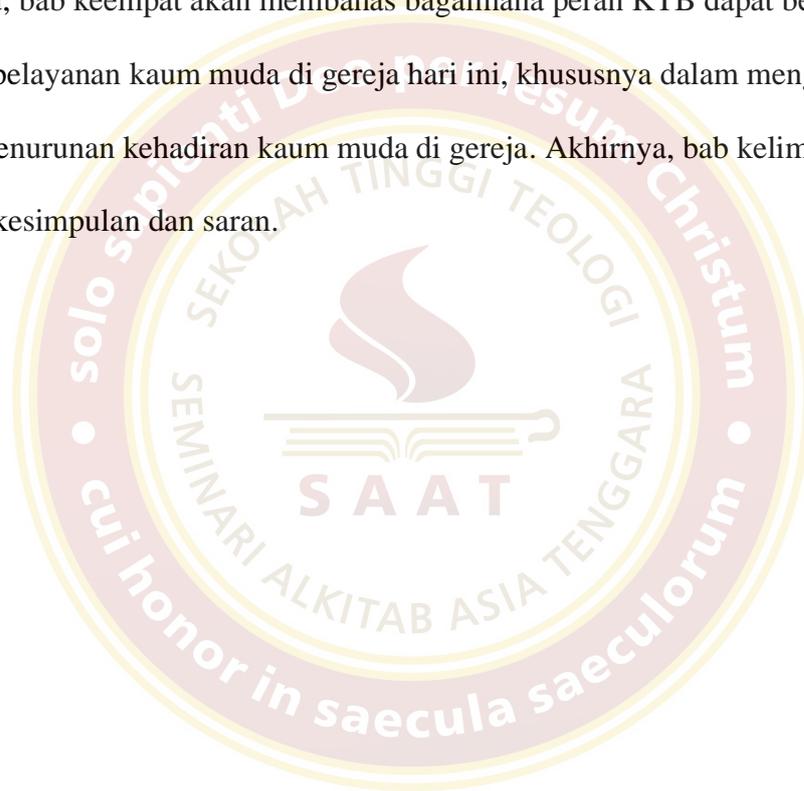
Metode deskriptif akan digunakan untuk mengenali karakteristik kaum muda dan faktor-faktor yang mempengaruhi mereka untuk tidak lagi hadir beribadah di gereja. Setelah itu, metode eksegesis juga akan digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui konsep KTB seperti apa yang alkitabiah dan berpengaruh pada kehidupan Kekristenan mula-mula.

Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dibagi ke dalam lima bab. Bab pertama akan berisikan pendahuluan mengenai latar belakang dan rumusan permasalahan; tujuan, batasan,

dan metode penelitian; serta sistematika penulisan. Kemudian, pada bab selanjutnya akan membahas secara lebih detail tentang permasalahan atau tantangan dari pelayanan kaum muda hari ini, khususnya terkait dengan keunikan karakteristik Gen Z sebagai anggota dari kelompok kaum muda tersebut.

Bab ketiga dari penelitian ini akan memperkenalkan konsep KTB yang ada dalam Alkitab dan sejarah Gereja, serta akan memaparkan faktor-faktor utama yang dapat membuat KTB berperan penting di dalam pertumbuhan gereja dan jemaat. Setelah itu, bab keempat akan membahas bagaimana peran KTB dapat berpengaruh ke dalam pelayanan kaum muda di gereja hari ini, khususnya dalam mengatasi masalah penurunan kehadiran kaum muda di gereja. Akhirnya, bab kelima akan berisikan kesimpulan dan saran.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Allison, Gregg R. *The Church: An Introduction*. Short Studies in Systematic Theology. Wheaton: Crossway, 2021.
- Arthanto, Hans Geni. “Spiritualitas dan Lingkungan Sosial.” Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 137–50. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Atkinson, Harley T. *The Power of Small Groups in Christian Formation*. Eugene: Resource Publications, 2018. ePub.
- Atkinson, Harley T., dan Joel Comiskey. “Lessons from the Early House Church for Today’s Cell Groups.” *Christian Education Journal* 11, no. 1 (Mei 2014): 75–87.
- Barna Group. *Gen Z*. Vol. 1, *The Culture, Beliefs and Motivations Shaping the Next Generation*. Ventura: Barna Group, 2018.
- Bishop, Riley, Ashley Yarbrough, dan Gregory Harris. “Understanding the Factors Influencing Gen Z and Millennial Career Choices: What It Means for Manufacturing.” Makalah dipresentasikan pada IISE Annual Conference, Seattle, 21–24 Mei 2022.
- Bloesch, Donald G. *The Evangelical Renaissance*. Grand Rapids: Eerdmans, 1973.
- Bonhoeffer, Dietrich, *Life Together; Prayerbook of the Bible*. Dietrich Bonhoeffer Works 5. Diedit oleh Geoffrey B. Kelly. Diterjemahkan oleh Daniel W. Bloesch dan James H. Burtness. Minneapolis: Fortress, 2005.
- Borgman, Dean. *Foundations for Youth Ministry: Theological Engagement with Teen Life and Culture*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Baker, 2013.
- Brown, William Alexander. “Growing the Church Through Small Groups in the Australian Context.” Dis. DMin, Fuller Theological Seminary, 1992.
- Bruce, Alexander Balmain. *The Training of the Twelve*. Grand Rapids: Kregel, 1971.
- Budijanto, Bambang. “Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja.” Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 21–58. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Cannister, Mark. *Teenagers Matter: Making Student Ministry a Priority in the Church*. Grand Rapids: Baker, 2013.

- Cape, Pete. "Ten Things You Need to Know About Gen Z." *Research World* 70 (Mei–Juni 2018): 24–26.
- Chatzopoulou, Elena, Raffaele Filieri, dan Shannon Arzu Dogruyol. "Instagram and Body Image: Motivation to Conform to the 'Instabod' and Consequences on Young Male Wellbeing." *Journal of Consumer Affairs* 54, no. 4 (Winter 2020): 1270–97.
- Cho, David Yonggi. *Dr. David Yonggi Cho, Ministering Hope for 50 Years*. Alachua: Bridge-Logos, 2008.
- Cho, David Yonggi, dan Harold Hostetler. *Successful Home Cell Groups*. Plainfield: Logos International, 1988.
- Comiskey, Joel. *2000 Years of Small Groups: A History of Cell Ministry in the Church*. Moreno Valley: CCS, 2015.
- . *Biblical Foundations for the Cell-Based Church: New Testament Insights for the 21st Century Church*. Moreno Valley: CCS, 2012. ePub.
- . "Cell-Based Ministry: A Positive Factor for Church Growth in Latin America." Dis. PhD, Fuller Theological Seminary, 1997.
- . *Home Cell Group Explosion: How Your Small Group Can Grow and Multiply*. Moreno Valley: CCS, 2002.
- Copeland, Daniel, Aly Hawkins, David Kinnaman, dan Alyce Youngblood. *The Connected Generation: How Christian Leaders Around the World Can Strengthen Faith and Well-Being Among 18–35-Year-Olds*. Ventura: Barna, 2019.
- Cosby, Brian. *Stop Iming-Iming: Merebut Kembali Pelayanan Kaum Muda dari Dunia Entertainmen*. Diterjemahkan oleh Ellen Hanafi. Surabaya: Momentum, 2018.
- Dean, Kenda Creasy, dan Christy Lang Hearlson, "Calling as Creative Process: Wicked Questions for Theological Education," Dalam *How Youth Ministry Can Change Theological Education—If We Let It: Reflections from the Lilly Endowment's High School Theology Program Seminar*, diedit oleh Kenda Creasy Dean dan Christy Lang Hearlson, 31–60. Grand Rapids: Eerdmans, 2016.
- Elmore, Tim. *Generation iY: Secrets to Connecting with Today's Teens & Young Adults in the Digital Age*. Ed. ke-2. Atlanta: Poet Gardener, 2015.
- Elmore, Tim, dan Andrew McPeak. *Generation Z Unfiltered: Facing Nine Hidden Challenges of the Most Anxious Population*. Atlanta: Poet Gardener, 2019.
- Emery-Wright, Steven, dan Ed Mackenzie. *Networks for Faith Formation: Relational Bonds and the Spiritual Growth of Youth*. Eugene: Wipf and Stock, 2017.

- Erikson, Erik H. *Identity: Youth, and Crisis*. New York: W.W. Norton, 1968.
- Fowler, Frank Lincoln. "Lyman Coleman and the Serendipity Movement in Christian Education, 1954–1980." Dis. PhD, New York University, 1983.
- Fransisca, Delvy, dan Yunus D.A. Laukapitang. "Kepemimpinan Yosia Berdasarkan Kitab 2 Tawarikh 34:1–7 dan Implikasinya bagi Pelayanan Pemuda di Gereja." *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (Desember 2020): 103–122.
- Fromm, Jeff, dan Angie Read. *Marketing to Gen Z: The Rules for Reaching This Vast and Very Different Generation of Influencers*. New York: AMACOM, 2018. ePub.
- Gabrielova, Karina, dan Aaron A. Buchko. "Here Comes Generation Z: Millennials as Managers." *Business Horizons* 64, no. 4 (Juli–Agustus 2021): 489–499.
- Gehring, Roger W. *House Church and Mission: The Importance of Household Structures in Early Christianity*. Peabody: Hendrickson, 2004.
- Geiger, Eric, dan Kevin Peck. *Designed to Lead: The Church and Leadership Development*. Nashville: B&H, 2016.
- Gladden, Steve. *Planning Small Groups with Purpose: A Field-Tested Guide to Design and Grow Your Ministry*. Grand Rapids: Baker, 2018. ePub.
- Hallowell, Edward M. *Connect: 12 Vital Ties That Open Your Heart, Lengthen Your Life, and Deepen Your Soul*. New York: Pocket, 2001.
- Hamilton, John Taylor, dan Kenneth Gardiner Hamilton. *History of the Moravian Church: The Renewed Unitas Fratrum, 1722–1957*. Bethlehem: Moravian Church of America, 1967.
- Hammann, Gottfried. "Ecclesiological Motifs Behind the Creation of the 'Christlichen Gemeinschaften.'" Dalam *Martin Bucer: Reforming Church and Community*, diedit oleh D.F. Wright, 129–43. Cambridge: Cambridge University Press, 1994.
- Hartwig, Ryan T., Courtney W. Davis, dan Jason A. Sniff. *Leading Small Groups That Thrive: Five Shifts to Take Your Group to the Next Level*. Grand Rapids: Zondervan, 2020. ePub.
- Hunt, Stephen J., Tony Walter, dan Malcolm Hamilton. "Tongues, Toronto, and the Millennium." *Charismatic Christianity: Sociological Perspectives*, diedit oleh Stephen J. Hunt, Tony Walter, dan Malcolm Hamilton, 1–16. London: Palgrave Macmillan, 1997.
- Hunter III, George G. *Church for the Unchurched: The Rebirth of "Apostolic Congregations" Across the American Mission Field*. Nashville: Abingdon, 1996.

- . *To Spread the Power: Church Growth in the Wesleyan Spirit*. Nashville: Abingdon, 1987.
- Hyma, Albert. *The Brethren of the Common Life*. Grand Rapids: Eerdmans, 1950.
- Irawan D., Handi. “Metodologi Riset.” Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 13–20. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- . “Spiritualitas Generasi Muda dan Media.” Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 79–92. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Jones, Marion Diane. “Youth Decline in Church Growth and Attendance.” Dis. DMin, Liberty University, 2020.
- Katz, Roberta R., Sarah Ogilvie, Jane Shaw, dan Linda Woodhead. *Gen Z, Explained: The Art of Living in a Digital Age*. Chicago: University of Chicago Press, 2021. ePub.
- Kinnaman, David, dan Aly Hawkins. *You Lost Me: Why Young Christians Are Leaving Church, and Rethinking Faith*. Grand Rapids: Baker, 2011.
- Koulopoulos, Thomas M., dan Dan Keldsen. *The Gen Z Effect: The Six Forces Shaping the Future of Business*. Brookline: Bibliomotion, 2014. ePub.
- Kreider, Larry. *House to House: Growing Healthy Small Groups and House Churches in the 21st Century*. Shippensburg: Destiny Image, 2009.
- Latham, Jane Holly. “In Search of the True Church: An Examination of the Significance of Small Groups Within Early Anabaptism and Pietism.” Tesis, Acadia University, 1993.
- Latourette, Kenneth Scott. *A History of Christianity*. New York: Harper, 1953.
- Long, Jimmy. “A New Generation of Small Groups.” Dalam *Small Group Leaders’ Handbook*, diedit oleh Jimmy Long, 13–22. Downers Grove: InterVarsity, 1995.
- Luther, Martin. *Liturgy and Hymns*. Luther’s Works 53. Diedit oleh Ulrich S. Leupold. Philadelphia: Fortress, 1965.
- Mallison, John. *Growing Christians in Small Groups*. Melbourne: Scripture Union, 1989.
- McCracken, Brett. *Uncomfortable: The Awkward and Essential Challenge of Christian Community*. Wheaton: Crossway, 2017. ePub.
- McKnight, Tim. *Engaging Generation Z: Raising the Bar for Youth Ministry*. Grand Rapids: Kregel Ministry, 2021.

- Melé, Domènec, dan César González Cantón. *Human Foundations of Management: Understanding the Homo Humanus*. Houndmills: Palgrave Macmillan, 2014.
- Mueller, Walt. *Engaging the Soul of Youth Culture: Bridging Teen Worldviews and Christian Truth*. Downers Grove: InterVarsity, 2006.
- Neale, J.M. *A History of the So-Called Jansenist Church of Holland; with a Sketch of Its Earlier Annals, and Some Account of the Brothers of the Common Life*. Oxford: J.H. and J. Parker, 1858.
- Ortberg, John. *Semua Orang Normal Sebelum Anda Mengenal Mereka*. Diterjemahkan oleh Stevy Tilaar. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2022.
- Pallil, Shalini G. "A Theology for Church Renewal with Special Emphasis on the Wesleyan Pattern." Dis. DMin, Fuller Theological Seminary, 1991.
- Parry, Emma, dan Peter Urwin. "Generational Differences in Work Values: A Review of Theory and Evidence." *International Journal of Management Reviews* 13, no. 1 (Maret 2011): 79–96.
- Plueddemann, Jim, dan Carol Plueddemann. *Pilgrims in Progress: Growing Through Groups*. Fisherman Bible Study Guide. Wheaton: Harold Shaw, 1990.
- Pranoto, Irwan. "Understanding the Church Involvement of Generation Z Adults Within Megachurches in Indonesia." Dis. PhD, Biola University, 2021.
- Schultze, Quentin James. *Habits of the High-Tech Heart: Living Virtuously in the Information Age*. Grand Rapids: Baker, 2002.
- Sconiers, John. "Small Groups Evangelistic Growth at New Gainesville Seventh-Day Adventist Church." Dis. DMin, Liberty University, 2021.
- Search, Bill. *The Essential Guide for Small Group Leaders*. Ed. ke-2. Carol Stream: Christianity Today International, 2021.
- Seemiller, Corey, dan Meghan Grace. *Generation Z: A Century in the Making*. New York: Routledge, 2019.
- . *Generation Z Goes to College*. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Shenk, David W., dan Ervin R. Stutzman. *Creating Communities of the Kingdom: New Testament Models of Church Planting*. Scottsdale: Herald, 1988.
- Snyder, Howard A. *The Radical Wesley and Patterns for Church Renewal*. Downers Grove: InterVarsity, 1980.
- Sohn, Damien Sangwoong. "A Missio-Historical Analysis of German Lutheran Pietism in the Seventeenth Century." Tesis, Fuller Theological Seminary, 1990.

- Spener, Philipp Jakob. *Pia Desideria*. Diedit dan diterjemahkan oleh Theodore G. Tappert. Philadelphia: Fortress, 1964.
- Strand, Kenneth A. *A Reformation Paradox*. Ann Arbor: Ann Arbor, 1960.
- Surratt, Chris. *Leading Small Groups: How to Gather, Launch, Lead, and Multiply Your Small Group*. Nashville: B&H, 2019.
- Tan, David Mui Kok. "The Transition from a Program-Based Design Church to a Cell Church." Dis. DMin, Fuller Theological Seminary, 1994.
- Tedjo, Tony. *Church Growth Through Cell Group*. Yogyakarta: Andi, 2021.
- Turner, Anthony. "Generation Z: Technology and Social Interest." *Journal of Individual Psychology* 71, no. 2 (Summer 2015): 103–13.
- Twenge, Jean M. *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy—and Completely Unprepared for Adulthood—and What That Means for the Rest of Us*. New York: Atria, 2017.
- Van den Bergh, Joeri, dan Katia Pallini. "Marketing to Generation Z." *Research World* 2018, no. 70 (Mei–Juni 2018): 18–23.
- Vanier, Jean. *Community and Growth*. Ed. rev. London: Darton, Longman and Todd, 2007.
- Watson, David Lowes. *Accountable Discipleship: Handbook for Covenant Discipleship Groups in the Congregation*. Ed. rev. Nashville: Discipleship Resources, 1986.
- White, Charles Edward. "'Concerning Earnest Christians': A Newly Discovered Letter of Martin Luther." *Currents in Theology and Mission* 10, no. 5 (Oktober 1983): 273–82.
- White, James Emery. *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World*. Grand Rapids: Baker, 2017.
- Young, Doyle L. *New Life for Your Church: A Renewal Handbook for Pastors*. Grand Rapids: Baker, 1989.